

**IMPLEMENTASI KARAKTER KERJA KERAS PADA
PEDAGANG KAKI LIMA
(Studi Kasus pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGGAL”
Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh
SEBTI DAMAYANTI WIDYANINGRUM
A220100202

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Sundari S. H. M.,Hum
NIK : 151

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Sebti Damayanti Widyaningrum
NIM : A.220100202
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KARAKTER KERJA KERAS PADA PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Kasus Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Desember 2014

Pembimbing

Dra. Sundari S.H. M.Hum
NIK. 151

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KARAKTER KERJA KERAS PADA PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Kasus Pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014)

Sebti Damayanti Widyaningrum, A220100202, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 77 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi karakter kerja keras pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, mendeskripsikan kendala implementasi karakter kerja keras pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, dan mendeskripsikan solusi kendala implementasi karakter kerja keras pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan mengkaji dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penanaman karakter kerja keras yaitu 1) para peserta paguyuban harus dapat menciptakan suasana kompetisi yang sehat, 2) para anggota harus saling memberi dukungan dan motivasi terhadap peserta yang lain, 3) setiap anggota dapat bertahan dengan situasi dan kondisi apapun. Kendala penanaman karakter kerja keras pada paguyuban pedagang kaki lima yaitu 1) kurangnya komunikasi antar peserta, 2) harga bahan pokok yang tidak menentu, 3) sikap malas para peserta dalam pelatihan. Solusi kendala penanaman karakter kerja keras pada paguyuban pedagang kaki lima yaitu 1) adanya pelatihan baru bagi anggota, 2) adanya variasi barang yang dijual, 3) persaingan yang sehat dan komunikasi yang baik antar anggota.

Kata Kunci: *karakter, kerja keras*

Surakarta, 13 Desember 2014
Peneliti,

Sebti Damayanti W

PENDAHULUAN

Pedagang Kaki Lima yang selanjutnya disingkat PKL adalah pedagang yang di dalam usahanya mempergunakan sarana dan atau perlengkapan yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan serta menggunakan bagian jalan, trotoar, dan atau tempat untuk kepentingan umum yang bukan diperuntukkan bagi tempat usaha secara tetap. Para pedagang kaki lima yang melakukan kegiatan usaha dan menggunakan tempat-tempat usaha wajib memiliki izin dan kartu identitas dari Bupati atau pejabat yang ditunjuk.

Pada kenyataan yang ada, para pedagang kaki lima selama ini banyak yang menggunakan trotoar atau pinggir jalan untuk dijadikan sebagai tempat usaha. Setiap para pedagang kaki lima mempunyai satu izin tempat usaha. Kendala yang dihadapi adalah susah diaturnya para pedagang kaki lima. Susahnya para pedagang kaki lima yang merasa bahwa tempat usaha yang digunakan adalah tempat yang sudah pas buat usahanya. Tempat tersebut sudah memberikan banyak rejeki bagi para pedagang kaki lima tersebut. Tidak jarang para pedagang kaki lima yang ricuh dengan para Satpol PP yang bertugas membersihkan atau menertibkan tempat usaha para pedagang kaki lima.

Pejabat pemerintah dan masyarakat mengharapkan agar para pedagang kaki lima liar itu untuk segera ditertibkan. Masyarakat mengharapkan agar para pedagang tersebut mempunyai tempat yang layak untuk para pedagang berwirausaha. Oleh karena susah diaturnya para pedagang kaki lima pemerintah mempunyai gagasan untuk membuat suatu paguyuban pedagang kaki lima.

Keterkaitan hubungan tersebut antara lain tertuang didalam visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi karakter kerja keras pada paguyuban pedagang kaki lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014?

2. Apakah kendala implementasi karakter kerja keras pada paguyuban pedagang kaki lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala implementasi karakter kerja keras pada paguyuban pedagang kaki lima tahun 2014?

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan implementasi karakter kerja keras pada paguyuban pedagang kaki lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014.
2. Mendiskripsikan kendala implementasi karakter kerja keras pada paguyuban pedagang kaki lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014.
3. Mendiskripsikan solusi mengatasi kendala implementasi karakter kerja keras pada paguyuban pedagang kaki lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat para pedagang kaki lima mulai dari Pom bensin Kaliwingko sampai utara jembatan mbacem. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu dimulai sejak bulan April sampai dengan Juli 2014. Jenis dalam penelitian ini memiliki beberapa jenis. Menurut Sukmadinata (2009:60),

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keadaan dari suatu peristiwa. Penelitian ini disebut juga disebut dengan penelitian studi kasus karena dalam penelitian dilakukan pada suatu tempat tertentu saja yang mana dalam menghimpun data serta memperoleh

pemahaman dari kasus-kasus yang terjadi dengan peristiwa maupun kegiatan lainnya yang terikat oleh tempat dan waktu. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah Implementasi Karakter Kerja Keras Pada Pedagang Kaki Lima. Subjek dan Objek penelitian. Menurut Arikunto (2010:188), “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek penelitian ini adalah ketua, pengurus atau pengelola dan masyarakat. Menurut Maryadi dkk, (2010:13), “objek penelitian adalah variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya”. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi karakter kerja keras pada pedagang kaki lima di paguyuban pedagang kaki lima di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Sumber Data dalam penelitian ini adalah narasumber/informan, dalam penelitian ini terdiri dari ketua, pengurus atau pengelola dan anggota paguyuban.

Peristiwa dan aktivitas, yaitu proses implementasi karakter kerja keras. Tempat dan lokasi, penelitian ini berlokasi di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Arsip atau dokumen, yaitu bahan tertulis yang berhubungan dengan implementasi karakter kerja keras pada paguyuban pedagang kaki lima, foto-foto kegiatan yang dilakukan dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan mengkaji dokumen. Penjelasan masing-masing teknik atau metode tersebut yaitu:

1. *Observasi*. Menurut Arikunto (2010:199), “observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.
2. *Wawancara*. Menurut Sukmadinata (2011:216), “wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”.
3. *Mengkaji dokumen atau arsip*. Menurut Sukmadinata (2011:221), “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dalam tulisan, gambar, maupun elektronik”.

Terkait dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendeskripsikan penanaman karakter gemar membaca di

perpustakaan anak jalanan adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau model.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penanaman Karakter Kerja Keras pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Membekali ketrampilan kepada peserta paguyuban, memberi motivasi dan pendampingan kepada peserta pelatihann, memberikan sarana dan prasarana yang memadai kepada peserta pelatihan, membekali peserta dengan keahlian pengalaman kerja dengan memberi pelatihan-pelatihan baru.

2. Kendala Penanaman Karakter Kerja Keras pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Watak atau sifat dan kedisiplinan peserta paguyuban, kurang memahami teori-teori dan komponen dalam pelatihan, kurangnya rasa percaya diri, sikap malas peserta, motivasi dalam mengikuti pelatihan.

3. Solusi untuk Kendala Penanaman Karakter Kerja Keras pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGAL” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Setiap kendala pasti ada cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi seiring bentuk dan kendala terlaksana seiring berjalannya waktu. Solusi untuk kendala penanaman karakter kerja keras yaitu adanya pelatihan baru bagi peserta, variasi baru barang yang dijual, persaingan dan komunikasi yang baik antar anggota.

KESIMPULAN

Bentuk Implementasi Karakter Kerja Keras pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGAL”. Yaitu dapat menciptakan suasana yang dapat memacu kompetisi yang sehat di antara para pelaku usaha, membekali ketrampilan kepada peserta paguyuban, membekali peserta dengan ketrampilan, teori dan keahlian pengalaman kerja dengan memberi permasalahan di kehidupan nyata; memberikan motivasi dan pendampingan kepada anggota paguyuban, kegiatan pertemuan rutin setiap bulan untuk pendisiplinan dan mendidik kesungguhan dalam bekerja.

Hambatan Implementasi Karakter Kerja Keras pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGAL” yaitu rasa malas untuk selalu hadir dalam pertemuan rutin paguyuban, karena keadaan sepi maka para pelaku usaha juga mengurangi jumlah barang yang dijual, kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat. Kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh SatPol PP dan pengurus Paguyuban yang lainnya untuk dapat meningkatkan ketrampilan peserta. Kurangnya sosialisasi dari SatPol PP bahwa setiap anggota atau pedagang baru wajib melaporkan diri kepada ketua atau pengurus Paguyuban yang lain. Kurangnya rasa percaya diri anggota paguyuban untuk ikut dalam suatu organisasi yang juga diadakan pertemuan rutin setiap bulannya.

Solusi untuk kendala implementasi karakter kerja keras pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “MANUNGAL”. Setiap kendala pasti ada cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi seiring bentuk dan kendala akan terlaksana seiring berjalannya waktu. solusi dari kendala dalam implementasi kakater kerja

keras adalah adanya sosialisasi kepada pedagang kaki lima yang baru agar mau mengikuti kegiatan yang di adakan oleh Paguyuban Pedagang Kaki Lima. Adanya variasi baru barang yang di jual di setiap pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: UMS.
- Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.